

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kepala desa adalah pemimpin pemerintahan desa yang memandu pelaksanaan tugas pemerintahan desa sesuai dengan Undang-Undang No. 06 tahun 2014. Sesuai undang-undang ini, kepala desa memiliki tugas utama, yaitu: 1. Mengelola pemerintahan desa. 2. Memberikan bimbingan kepada masyarakat desa. 3. Memberdayakan masyarakat desa. Pengaturan desa memiliki tujuan: (a) Membentuk pemerintahan desa yang profesional, efisien, terbuka, dan bertanggung jawab. (b) Meningkatkan pelayanan publik kepada penduduk desa untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Kepala desa menjalankan tiga fungsi utama: (a) Memberikan pelayanan kepada masyarakat. (b) Mengelola operasional dan pembangunan desa. (c) Mengatur ketatausahaan dan registrasi.

Dalam menjalankan peran mereka, perangkat desa harus memiliki kemampuan yang baik, termasuk kemampuan dalam melayani masyarakat seperti mencatat informasi dan data mengenai aktivitas pemerintahan desa dalam buku administrasi desa. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam memberikan layanan kepada masyarakat, perangkat desa perlu memberikan layanan berkualitas dengan mempertimbangkan produktivitas, kualitas, efisiensi waktu, dan Kerjasama tim. Hal ini dapat dicapai dengan dukungan seorang pemimpin yang mampu mendorong pencapaian hasil kerja yang maksimal.

Pemimpin yang efektif adalah yang mengakui keunikan dan kebutuhan individu. Setiap individu memiliki perbedaan dalam kebutuhan dan tingkat keahlian. Pemimpin perlu fleksibel dan mampu mengikuti peraturan organisasi serta mendistribusikan tugas dan tanggung jawab dengan cermat. Gaya kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan memimpin dalam sebuah organisasi. Salah satu gaya kepemimpinan adalah kepemimpinan demokratis, yang melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, memberikan wewenang, mendorong partisipasi dalam menentukan metode dan tujuan kerja,

serta menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk pelatihan karyawan.

Menurut (Efendi et al., 2019), gaya kepemimpinan adalah kemampuan untuk menghasilkan dampak yang positif pada orang lain, atau kemampuan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan usaha yang berdampak pada para pekerja dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dalam semua proses manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta meningkatkan produktivitas, kualitas kerja, efisiensi waktu dan kerjasama tim yang baik.

Dalam menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, seorang pemimpin harus mampu menggerakkan bawahannya untuk melakukan pekerjaan dengan efektif. Dari berbagai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh bawahannya seperti kurangnya motivasi yang diberikan yang membuat para bawahan kehilangan semangat dalam melakukan pekerjaan dan tidak adanya penekanan pada setiap bawahan dalam hal kedisiplinan seperti tidak teraturnya jam kerja pada lingkungan kerja. Beberapa indikator gaya kepemimpinan menurut Kartono (2016: 34) secara garis besar, yaitu: a. kemampuan mengambil Keputusan, Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap hal yang dihadapi dan mengambil keputusan merupakan suatu tindakan yang paling tepat. b. kemampuan memotivasi, kemampuan dalam memotivasi merupakan suatu pendorong yang mengakibatkan anggota organisasi akan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam segi keahlian maupun keterampilan) waktu dan tenaga dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang menjadi tanggung jawab serta melaksanakan kewajibannya, dalam rangka untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditentukan. c. kemampuan komunikasi, kemampuan dalam berkomunikasi merupakan kecakapan penyampaian pesan, pikiran maupun gagasan kepada orang lain yang memiliki tujuan agar orang lain tersebut dapat memahami apa yang dimaksud dengan baik, baik itu secara lisan maupun tidak d. kemampuan mengendalikan bawahan, bagi seorang pemimpin pasti memiliki suatu keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan cara menggunakan kekuasaan jabatan yang dimiliki maupun kekuatan pribadi pribadi guna untuk

kepentingan jangka Panjang perusahaan

Desa Adiwarno Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen yang secara demografi terletak di  $-7^{\circ}43'26.780$  LS dan  $109^{\circ}28'23.334$  BT di sebelah barat daya dari ibukota dan sebageaian pegunungan, dengan jumlah penduduk jiwa, dimana penduduknya adalah masyarakat agraris yang kebanyakan berprofesi sebagai petani, buruh tani pekebun, pedangan dan sebageaian kecil berprofesi lainnya.

Sebagai pemimpin di tingkat desa, Kepala Desa Adiwarno harus memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan efektif dalam berkomitmen untuk mencapai tujuan besar dalam meningkatkan pemerintahan yang canggih, kuat, dan mandiri. Untuk mencapai hal ini, kinerja perangkat desa perlu ditingkatkan agar mampu memanfaatkan potensi yang ada dengan lebih efektif, Maka hal Itu menjadi tantangan tersendiri Kepala Desa Adiwarno untuk meningkatkan kinerja perangkat desa.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Adiwarno Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana dampak gaya kepemimpinan kepala desa Adiwarno dalam meningkatkan kinerja perangkat desa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sasaran penelitian merujuk pada pencapaian yang diinginkan dalam suatu kegiatan, dan setiap penelitian harus memiliki manfaat dan tujuan yang terdefinisi dengan jelas. Tanpa adanya arah manfaat dan tujuan yang terperinci, penelitian tidak akan berjalan lancar dan mungkin tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan apa yang diterapkan kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa.
2. Untuk mengidentifikasi Dampak gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa adiwarno dalam meningkatkan kinerja perangkat desa adiwarno di

Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada tingkat teoritis dengan menyediakan informasi atau pemikiran yang berharga bagi instansi terkait. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber kajian dan referensi untuk penelitian serupa yang akan dilakukan di masa mendatang.

Manfaat Praktis:

a. Bagi Penulis/Peneliti: Penelitian ini dapat memberikan penulis atau peneliti peningkatan wawasan serta kelanjutan pemikiran terhadap masalah yang diidentifikasi selama penelitian, sekaligus menambah pengalaman dalam ranah penelitian.

b. Bagi Perangkat Desa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perangkat desa dan instansi terkait.

c. Bagi Pembaca: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan berharga bagi pembaca dan pihak lain sebagai sumber informasi serta referensi untuk peneliti berikutnya yang tertarik dalam penelitian mengenai pelaksanaan kepemimpinan demokratis.

#### **1.5 Sistematika BAB**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang Latar Belakang masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Manfaat serta Sistematika Penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada ini berisi tentang teori-teori atau pendapat ahli yang terkait dengan topik yang akan diteliti antara lain Dampak, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa, penelitian terdahulu.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Data Narasumber.

**BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan tentang data Hasil Wawancara dan Analisis Data.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan, hasil penelitian.

